

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT KELAS BAWAH DALAM PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2024 (STUDI KASUS: MASYARAKAT PINGGIRAN SUNGAI DELI)

Maria Clara Elfrisma Manalu¹, Halking²

^{1,2} Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
e-mail: ¹mariaclaraelfrisma@gmail.com, ²halking123@unimed.ac.id

Abstrak

Partisipasi politik merupakan salah satu ciri khas modernisasi politik dan peningkatan status sosial ekonomi masyarakat menghasilkan partisipasi yang lebih jelas. Keikutsertaan seseorang baik secara individu maupun secara kelompok di anggap sebagai faktor penting dalam mewujudkan kepentingan umum. Penelitian ini bertujuan untuk melihat partisipasi politik terhadap masyarakat kelas bawah di daerah pinggiran sungai deli. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, menggunakan sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Tipologi partisipasi politik di kawasan kampung aur dikategorikan sebagai partisipasi pasif. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menjelaskan bahwa kebanyakan dari narasumber hanya ikut memberikan suara dan mengikuti peraturan yang disediakan pemerintah tanpa terlibat dalam proses pemilihan dan penyelenggaraan Pemilu. Dominan masyarakat di daerah kampung Aur juga memilih pasangan urut no 2 yakni Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Adapaun faktor yang dominan mempengaruhi masyarakat dalam memilih adalah pendekatan sosiologis. Masyarakat percaya bahwa calon pemimpin yang mereka pilih haruslah dilihat dari latar belakang ekonomi, Usia, dan juga pendidikan yang ditempuh sebagai jaminan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 5 tahun kedepan.

Kata Kunci : Partisipasi Politik, Masyarakat Kelas Bawah, Pemilihan Presiden Tahun 2024

Abstract

Political participation is one of the characteristics of political modernization and increasing the socio-economic status of society results in clearer participation. The participation of a person, both individually and in groups, is considered an important factor in realizing public interests. This study aims to see political participation in the lower class community in the Deli River area. The method used is a descriptive qualitative method with a descriptive approach. In this study, using samples selected using purposive sampling techniques. . The typology of political participation in the Aur village area is categorized as passive participation. This can be seen from the results of the study which explain that most of the informants only participate in voting and following the regulations provided by the government without being involved in the election process and the implementation of the election. The dominant community in the Aur village area also chose the number 2 pair, namely Prabowo Subianto and Gibran Rakabuming Raka. The dominant factor influencing society in choosing is the sociological approach. The public believes that the candidate for leader they choose must be seen from their economic background, age, and also the education they have received as a guarantee in their national and state life for the next 5 years.

Keywords: Political Participation, Lower Class Society, 2024 Presidential Election

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan suatu pemerintahan negara yang demokrasi, sangat diperlukan adanya partisipasi politik yang terwujud sebagai bentuk eksistensi politik. Demokrasi adalah suatu pemerintahan yang menjunjung tinggi rakyatnya, dalam arti sempit demokrasi juga sering disebut pemerintahan dari rakyat, untuk rakyat dan oleh rakyat. Partisipasi politik menjadi sebuah kunci dalam sebuah negara demokrasi. Semakin tinggi partisipasi politik masyarakat, semakin kuat fondasi demokrasi yang dapat terbentuk. (Hikmawan, 2017)

Partisipasi politik, demokrasi, dan legitimasi memiliki hubungan yang sangat erat. Partisipasi politik dalam hubungannya dengan demokrasi berpengaruh pada legitimasi

masyarakat terhadap jalannya suatu pemerintahan. Euforia partisipasi politik masyarakat menghubungkan antara kesadaran politik dan kepercayaan masyarakat kepada pemerintahan. Sehingga, euforia partisipasi politik masyarakat sangat erat kaitannya dengan demokrasi dan legitimasi politik (Hadi Karyono et al., 2023).

Terdapat sebuah fenomena yang kerap dijumpai menjelang pemilu yakni partisipasi politik warga negara yang tergolong dalam perekonomian kelas bawah yang menjadi objek pemerintah untuk mencari suara dan partisipasi politik masyarakat dengan kelas sosial bawah juga berkaitan erat terhadap pemenuhan hak-hak politik sebagai warga negara.

Partisipasi politik masyarakat kelas bawah dalam pemilihan presiden menjadi suatu isu yang memerlukan perhatian serius. Kesenjangan ekonomi yang signifikan antara kelas sosial menciptakan hambatan utama bagi partisipasi politik masyarakat kelas bawah (Nur Wardhani, 2018). Menurut badan statistika indonesia per maret 2023 menyebutkan bahwa persentase penduduk miskin di indonesia mencapai angka sebesar 9,36 persen atau 25,90 juta orang. Hal ini berdampak pada partisipasi politik masyarakat kelas bawah di Indonesia. Partisipasi politik merupakan wujud pertanggung jawaban kedaulatan rakyat dalam suatu proses demokrasi. Apabila masyarakat memiliki tingkat partisipasi yang tinggi, maka proses pembangunan politik di Indonesia akan berjalan dengan baik adil dan jujur dalam mewujudkan partisipasi politik. Keterlibatan warga negara dalam ikut serta mempengaruhi pengambilan keputusan, dan mempengaruhi kehidupan bangsa relatif sangat kecil. Namun yang menjadi permasalahan adalah masyarakat kelas bawah ini kerap menjadi penikmat janji manis dari para kandidat yang berkepentingan dengan urusan politik.

Selain itu, kelas bawah sering menghadapi hambatan akses terhadap pendidikan politik yang memadai. Kurangnya pemahaman tentang struktur politik, isu-isu sosial, dan kebijakan publik dapat membatasi kapasitas mereka untuk ikut serta dalam diskusi politik atau membuat keputusan yang terinformasi. Keterbatasan akses informasi, terutama melalui media massa dan sumber-sumber online, semakin memperburuk kondisi ini (Dewi, 2017).

Bagi kota-kota besar di Indonesia tentu memiliki daerah-daerah kumuh ataupun kurang mampu yang menjadi sasaran dari para kandidat ataupun pengurus partai yang menggunakan kelemahan masyarakat terutama dalam aspek perekonomian untuk meningkatkan pamor dan suara mereka dan daerah yang menjadi tempat penelitian peneliti adalah salah satu wilayah kumuh di kota Medan, yakni daerah pemukiman pinggir sungai Deli. Hamparan sungai Deli merupakan wilayah yang sangat tidak direkomendasikan untuk menjadi tempat tinggal dikarenakan beberapa faktor namun dikarenakan faktor ekonomi beberapa masyarakat tetap memilih tinggal dan menetap disana.

METODE

Metode merupakan cara untuk melaksanakan atau mengerjakan sesuatu secara tersusun atau terencana. Berbicara tentang metode penelitian berarti membahas tentang cara yang digunakan dalam melaksanakan penelitian sehingga penelitian tersebut lebih tersusun dan terencana. Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Penulis dalam melaksanakan penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), dimana akan dilakukan pengamatan dan wawancara secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data. Adapun pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang mengumpulkan data berupa gambar-gambar, kata-kata dan bukan angka. data tersebut dapat diperoleh dengan cara wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi peneliti (Moleong 2016:4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kampung Aur Di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun

Kelurahan Aur adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara. Meskipun informasi terperinci tentang sejarah spesifik Kelurahan Aur tidak banyak terdokumentasi secara mendetail, kita dapat melihatnya dalam konteks sejarah perkembangan Kota Medan dan Kecamatan Medan Maimun. Medan berkembang pesat sejak era kolonial Belanda. Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, Medan menjadi pusat perdagangan dan administrasi penting di Sumatera, terutama dengan berkembangnya industri perkebunan tembakau Deli. Seperti banyak kelurahan di Medan, Aur tumbuh sebagai bagian dari ekspansi urban dan peningkatan jumlah penduduk yang memerlukan pembentukan wilayah administratif baru untuk manajemen yang lebih efektif. Kelurahan ini didominasi oleh penduduk beragam suku dan budaya, mencerminkan keragaman etnis yang menjadi ciri khas Medan.

Berkaitan dengan masyarakat golongan bawah di pinggiran sungai deli, permukiman kampung aur merupakan salah satu pemukiman kumuh padat penduduk yang berada di sekitar pinggiran sungai deli. Kampung Aur adalah salah satu wilayah kumuh yang terletak di Kota Medan, Sumatera Utara. Wilayah ini sering menjadi perhatian karena kondisi infrastrukturnya yang kurang memadai, termasuk akses jalan, sanitasi, dan perumahan yang tidak layak. Pemerintah daerah dan berbagai organisasi sering melakukan upaya perbaikan dan revitalisasi untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk di Kampung Aur. Upaya ini mencakup pembangunan infrastruktur dasar, peningkatan layanan kesehatan dan pendidikan, serta program-program pemberdayaan masyarakat.

Tipologi Partisipasi Politik Masyarakat Kelas Bawah

Pemilihan presiden dan wakil presiden telah dilangsungkan pada tanggal 14 Februari 2024. Setiap kandidat presiden dan wakil presiden memiliki kelebihan serta kekurangan masing-masing dan hal tersebut dapat dilihat dari visi dan misi serta jejak rekam masing-masing pasangan calon presiden dan wakil presiden. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga yang juga termasuk saksi dalam KPPS di kampung Aur yaitu bapak icap mengatakan bahwa ;

" Saya memilih pasangan Ganjar dan Mahfud MD sebagai calon presiden dan wakil presiden karena menurut saya memilih pemimpin untuk 5 tahun kedepan merupakan hal yang sangat penting. Saya ikut berkampanye melalui media sosial dan juga memberikan hak suara saya pada saat pemilihan umum namun saya tidak pernah mengikuti kampanye secara langsung ataupun terlibat dengan Tim sukses para calon nomor urut 3." (aktif)(wawancara 16 maret 2024)

Senada dengan apa yang disampaikan di atas, bapak Edison selaku masyarakat kampung Aur mengatakan bahwa :

" Saya mengikuti pemilihan umum presiden yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024 dan saya memilih pasangan dua yakni Prabowo Subianto dan Gibran. Menurut saya memilih calon pemimpin sangat penting saya bukan bagian dari tipe ataupun terlibat dalam kampanye namun saya selalu mendiskusikan dengan keluarga saya mengenai capres dan cawapres yang akan dipilih.."(pasif) (wawancara 16 maret 2024)

Kemudian berdasarkan wawancara dengan ibu Yusdina ,selaku masyarakat kampung aur mengatakan bahwa:

"Saya memilih Prabowo sebagai presiden dan menurut saya mengikuti pemilihan umum sangat penting karena akan mempengaruhi Indonesia kedepannya namun saya hanya memberikan suara dan tidak berpartisipasi dalam kampanye apapun" (pasif) (wawancara 16 maret 2024)

Berikutnya, hasil wawancara dengan bapak Zainar yang memiliki dukungan yang sama dengan sebelumnya mengatakan bahwa;

"Saya memilih calon paslon nomor 2 dan menurut saya memberikan suara dalam pemilihan presiden sangat penting untuk mengawal setiap pemilihan yang ada di Indonesia namun saya tidak terlibat dalam kampanye apapun hanya menjadi anggota KPPS dalam pemilihan umum kali ini" (aktif) (wawancara 16 maret 2024)

Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ibu salmiah yang juga merupakan salah satu tim pemenangan menuturkan bahwa :

"Saya mengikuti pemilihan umum dan memilih Prabowo dan Gibran karena menurut saya memilih atau memberikan suara pada saat pemilu merupakan kewajiban. Saya ikut sebagai tim sukses Prabowo dan Gibran dan mengikuti kampanye. Adapun alasan saya memilih calon wakil presiden melihat sepak terjangnya dan kontribusi serta loyalitas" (aktif) (wawancara 19 maret 2024)

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan ibu rukmini yang juga menuturkan bahwa :

“Saya mengikuti dan memilih Prabowo Gibran dan menurut saya sebagai warga negara Indonesia harus mengikuti pemilihan. Dalam pemilihan Saya hanya sekedar memberikan suara dan tidak menjadi Tim sukses ataupun mengikuti kampanye dari ketiga pasangan calon.” (pasif) (wawancara 18 maret 2024)

Berbeda dengan responden sebelumnya, bapak Romi sebagai salah satu masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan pemilu mengatakan bahwa :

“Saya tidak mengikuti pemilu pada tanggal 14 Februari. Saya tahu bahwasanya memberikan suara kepada pemilihan presiden dan wakil presiden namun hanya dalam skala kecil. Pada saat pemilihan saya sedang tidak berada di lokasi TPS tempat saya memilih.”(golput) (wawancara 18 maret 2024)

Sementara melalui wawancara yang dilakukan dengan bapak Irwadi memaparkan bahwa:

“Saya mengikuti pemilu 14 Februari 2024 dan pasangan calon yang saya pilih adalah pasangan calon nomor urut 3 yakni Ganjar dan Mahfud. Saya termasuk orang yang aktif dalam per kampanye dalam pemilu dan sebagai tim pemenangan paslon.”(aktif) (wawancara 18 maret 2024)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Junida memaparkan bahwa:

“Saya memilih Prabowo Gibran sebagai pasangan calon presiden dan wakil presiden dan menurut saya memberikan suara dalam pasangan calon presiden dan wakil presiden dan menurut saya memberikan suara dalam pemilu merupakan hal yang sangat penting dan wajib namun saya hanya namun saya hanya memberikan suara dan tidak ikut berkampanye. Saya sering berbincang dengan teman-teman saya mengenai setiap pasangan paslon dan berdiskusi”(pasif) (wawancara 19 maret 2024)

Sama halnya dengan ibu junida, pemaparan dari Ibu Nur Aini memaparkan partisipasi yang dilakukan pada saat pemilihan presiden yang cenderung lebih mengikuti alur mengatakan bahwa :

“Saya memilih Prabowo Subianto dan gerbang takabur neraka sebagai calon presiden dan wakil presiden. Menurut saya memberikan suara dalam pemilihan presiden dan wakil presiden sangat penting dan wajib. Saya tidak ikut berkampanye hanya saja jika ada yang bertanya saya menjadi siapa Saya selalu menjelaskan siapa yang saya pilih dan apa alasan Saya memilih.”(pasif) (wawancara 19 maret 2024)

Berdasarkan hasil keterangan diatas berkaikan dengan tipologi partisipasi masyarakat dalam mengikuti pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2024 didapati bahwa terdapat 4 masyarakat yang tergolong partisipasi aktif dengan ikut menjadi tim sukses dan mengkampanyekan pasangan calon yang didukung, 5 diantaranya merupakan partisipasi pasif yang hanya mengikuti pemilihan presiden tanpa ikut serta dalam kegiatan kampanye paslon, dan 1 diantaranya merupakan golput karena tidak mengikuti kegiatan pemilihan umum.

Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pemilih

Faktor yang menjadi pendorong masyarakat dalam memilih pasangan calon presiden dan

wakil presiden. Di masyarakat dalam pemilihan umum merupakan serangkaian kegiatan membuat keputusan yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum. Menurut Ramlan Surbakti dalam bukunya yakni memahami ilmu politik menjelaskan bahwa terdapat 4 faktor pendekatan yang menjadi faktor masyarakat dalam partisipasi memilih yakni diantaranya struktural, sosiologis, psikologi sosial dan pilihan rasional. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pak Icap menuturkan bahwa :

“Menurut saya jumlah partai dan kedudukan partai sangat mempengaruhi keputusan dalam memilih calon presiden serta faktor-faktor tertentu seperti usia pendidikan dan status ekonomi juga mempengaruhi tingkat partisipasi saya dalam memilih presiden dan wakil presiden. Saya memilih pemimpin yang sangat sudah berproses dan tidak menghalalkan semua cara untuk mendapatkan kekuasaan dan untungnya memilih pasangan calon nomor urut 3 karena saya bertentangan keduanya merupakan figur nasionalis dan memiliki pengalaman yang panjang dalam birokrasi pemerintahan.”
Struktural (wawancara 16 maret 2024)

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Edison selaku masyarakat kampung Aur mengatakan bahwa :

“Menurut saya faktor pendidikan dan ekonomi sangat mempengaruhi tingkat partisipasi dalam pemilihan dan latar belakang ekonomi pertahanan calon juga mempengaruhi karena dalam pemilihan paslon seharusnya memiliki modal yang cukup untuk membiayai biaya politik.”
sosiologis (wawancara 16 maret 2024)

Sementara melalui wawancara yang dilakukan dengan bapak Irwadi memaparkan bahwa:

“Menurut saya faktor usia lebih dominan mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilihan dan rekam jejak pasangan calon juga sangat mempengaruhi karena akan menentukan masa depan Indonesia emas di tahun 2045”
sosiologis (wawancara 18 maret 2024)

Kemudian berdasarkan wawancara dengan ibu Yusdina ,selaku masyarakat kampung aur mengatakan bahwa:

“Menurut saya pasangan calon harus memiliki ekonomi yang bagus sebagai bahan awal untuk memajukan negara dan pemberian sembako serta uang juga mempengaruhi karena untuk realitasnya semua orang toh butuh uang”
sosiologis (wawancara 16 maret 2024)

Berikutnya, hasil wawancara dengan bapak Zainar yang memiliki dukungan yang sama dengan sebelumnya mengatakan bahwa;

“Menurut saya rekam jejak sangat mempengaruhi keputusan dalam calon presiden wakil presiden namun latar belakang ekonomi pasangan calon juga berpengaruh dalam pesan saya memilih calon presiden dan wakil presiden Saya berharap presiden dan wakil presiden saya pilih tidak miskin mental dan memiliki harta yang murni miliknya untuk meminimalisir tindakan korupsi ke depannya”
sosiologis (wawancara 16 maret 2024)

Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ibu salmiah yang juga merupakan salah satu tim pemenangan menuturkan bahwa :

“Menurut saya kedudukan partai merupakan salah satu pengertian usaha sendiri yang

*memilih presiden seperti pak Prabowo dan partai yang dibesarkan sendiri yang di partai Gerindra yang sudah cukup besar.”***Struktural** (wawancara 19 maret 2024)

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan ibu rukmini yang juga menuturkan bahwa:

*“Karena saya tidak memilih jadi kalau ditanya apa faktor saya dalam menentukan pemimpin yang saya inginkan karena saya melihat visi dan misinya dan menurut saya pandangan saya terhadap pasangan calon tersebut.”***sosiologis**(wawancara 18 maret 2024)

Bapak Romi sebagai salah satu masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan pemilu mengatakan bahwa :

“Yang saya lihat dari pesanan calon yang saya pilih adalah intelektual dan rekam jejaknya. Bagi saya Indonesia membutuhkan pemimpin yang berintelektual dan cerdas seperti pasangan calon presiden dan wakil presiden yang saya pilih yang memang wakil presidennya memiliki riwayat sebagai guru besar” **psikologi sosiologis** (wawancara 18 maret 2024)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Junida memaparkan bahwa:

“Menurut saya rekam jejak politik pasangan calon sangat berpengaruh dan dalam memilih presiden dan wakil presiden lihat mereka sudah bertindak” **psikologi sosial** (wawancara 19 maret 2024)

Sama halnya dengan ibu junida, pemaparan dari Ibu Nur Aini memaparkan partisipasi yang dilakukan pada saat pemilihan presiden yang cenderung lebih mengikuti alur mengatakan bahwa :

*“Menurut saya pengalaman dalam pemilihan sebelumnya mempengaruhi keputusan saya partisipasi karena saya melihat bahwa adanya peluang kemajuan Indonesia akan berada di tangan orang yang seperti SBY. Karena pada saat SBY menjabat dia juga mantan tentara, dan saya memilih Prabowo karena dia juga mantan militer.”***sosiologis** (wawancara 19 maret 2024)

Berdasarkan keterangan di atas terlihat bahwa setiap masyarakat memiliki alasan dan faktor masing masing untuk memilih dan tidak memilih pasangan calon presiden dan wakil presiden. Beberapa diantaranya melihat bahwa rekam jejak serta keterlibatan partai sangat penting untuk menjadi pertimbangan mereka dalam memilih pasangan calon, beberapa lainnya menganggap bahwa faktor ekonomi, pendidikan dan usia pasangan calon juga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi mereka memilih dan beberapa diantaranya yang lain menganggap bahwa pasangan calon yang memberikan sembako, uang, dan baju partai merupakan pertimbangan mereka dalam memilih pasangan calon presiden dan wakil presiden.

Pembahasan

Partisipasi politik adalah pilar utama dalam kehidupan demokrasi modern. Ini tidak sekadar mencakup pemilihan umum atau kampanye politik, tetapi juga meliputi berbagai cara di mana warga negara terlibat dalam proses politik dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dalam esai ini, kita akan menjelajahi makna, pentingnya,

dan tantangan dalam partisipasi politik.

Partisipasi politik dapat diartikan sebagai kontribusi aktif individu atau kelompok dalam kehidupan politik negara mereka. Ini meliputi hak untuk memilih dalam pemilihan umum, terlibat dalam kampanye politik, memberikan suara dalam referendum, serta terlibat dalam gerakan sosial atau advokasi untuk perubahan kebijakan. Di balik setiap tindakan ini terdapat keyakinan bahwa suara dan tindakan kita memiliki kekuatan untuk membentuk arah dan masa depan masyarakat.

Pentingnya partisipasi politik sulit dilebih-lebihkan dalam konteks demokrasi. Demokrasi sejati memerlukan keterlibatan aktif dari semua warga negara, bukan hanya pada saat pemilihan umum tetapi juga sepanjang waktu. Partisipasi politik memastikan representasi yang adil dan inklusif dalam pengambilan keputusan, memperkuat legitimasi institusi politik, serta memungkinkan masyarakat untuk mengekspresikan aspirasi dan kepentingannya. Namun, meskipun pentingnya partisipasi politik, ada beberapa tantangan yang dapat menghambat keterlibatan aktif warga negara. Salah satunya adalah ketidakpercayaan terhadap sistem politik atau partai politik, yang bisa mengakibatkan apatis atau penarikan diri dari proses politik. Selain itu, ketimpangan sosial dan ekonomi dapat menjadi penghalang bagi akses yang adil terhadap partisipasi politik, karena individu dari lapisan masyarakat yang lebih rendah mungkin kurang memiliki sumber daya atau kesempatan untuk terlibat secara aktif.

Partisipasi politik aktif merupakan cara langsung bagi individu atau kelompok untuk terlibat dalam proses politik suatu negara atau komunitas. Ini melibatkan berbagai kegiatan seperti pemilihan umum, kampanye politik, advokasi, dan keanggotaan dalam organisasi politik. Partisipasi ini tidak hanya sebagai hak, tetapi juga sebagai kunci untuk mempengaruhi kebijakan publik, meningkatkan representasi politik, dan membangun masyarakat yang lebih demokratis. Melalui partisipasi aktif ini, warga negara dapat mengungkapkan aspirasi mereka, menyuarakan kekhawatiran mereka, serta memberikan pengaruh positif terhadap arah masa depan negara mereka. Partisipasi politik aktif juga memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi politik dan proses demokratis. Ketika individu terlibat langsung dalam pemilihan, diskusi publik, atau advokasi, mereka merasa bertanggung jawab atas pembentukan masa depan negara mereka. Ini tidak hanya meningkatkan legitimasi kebijakan publik, tetapi juga meningkatkan kesadaran politik di kalangan masyarakat tentang hak-hak dan kewajiban mereka dalam sistem demokrasi. Oleh karena itu, dorongan terhadap partisipasi politik aktif yang inklusif dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan masyarakat yang kuat, adil, dan berlandaskan pada nilai-nilai demokratis yang teguh.

Partisipasi politik pasif menggambarkan tingkat keterlibatan yang minim atau kurangnya

aktivitas langsung dari individu atau kelompok dalam proses politik suatu negara atau komunitas. Ini mencakup tidak aktifnya dalam pemilihan umum, minimnya partisipasi dalam diskusi atau debat publik tentang isu politik, serta sikap apatis terhadap masalah-masalah politik yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Keadaan ini sering kali disebabkan oleh beberapa faktor yang berbeda. Salah satu alasan utama dari partisipasi politik pasif adalah ketidakpercayaan terhadap sistem politik atau partai politik yang ada. Ketika individu merasa bahwa sistem politik tidak memperhatikan kepentingan mereka atau bahwa partai politik tidak mencerminkan nilai-nilai atau aspirasi mereka, mereka cenderung menghindari keterlibatan aktif dalam politik. Selain itu, kurangnya kesadaran politik atau pemahaman yang terbatas tentang konsekuensi dari keputusan politik juga dapat menjadi penghalang bagi partisipasi aktif. Akibatnya, partisipasi politik pasif dapat mengakibatkan tingkat kehadiran yang rendah dalam pemilihan umum atau minimnya upaya untuk terlibat dalam aksi politik yang lebih proaktif untuk mempengaruhi perubahan sosial atau kebijakan publik.

Partisipasi politik golput mengacu pada keputusan individu untuk tidak memberikan suara atau tidak ikut serta dalam pemilihan umum atau proses politik lainnya. Fenomena ini dapat disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk ketidakpercayaan terhadap calon atau partai politik yang ada, pandangan skeptis terhadap proses politik secara keseluruhan, atau keyakinan bahwa pemilihan umum tidak akan membawa perubahan yang signifikan. Golput juga dapat timbul karena kurangnya pemahaman akan pentingnya partisipasi politik atau karena alasan-alasan pribadi atau sosial tertentu. Partisipasi politik golput memiliki dampak yang signifikan dalam konteks demokrasi. Meskipun setiap individu memiliki hak untuk memilih untuk tidak memilih, secara kolektif, golput dapat mengurangi legitimasi hasil pemilihan dan mengurangi tingkat representasi yang seharusnya dalam masyarakat.

Tingkat golput yang tinggi juga dapat mempengaruhi hasil pemilihan dengan cara yang tidak mencerminkan dengan tepat keinginan mayoritas masyarakat, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi legitimasi dan stabilitas sistem politik. Dalam masyarakat yang demokratis, penting untuk berupaya memahami dan mengatasi penyebab dari partisipasi politik golput. Pendidikan politik yang lebih baik, peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam proses politik, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya suara setiap individu dalam proses pengambilan keputusan publik dapat membantu mengurangi tingkat golput. Upaya ini juga dapat memastikan bahwa proses politik mencerminkan dengan lebih baik kehendak dan kepentingan mayoritas masyarakat, sehingga memperkuat demokrasi secara keseluruhan.

Dalam hal ini, untuk melihat bagaimana partisipasi politik masyarakat dapat dilihat dari klasifikasi tipologi partisipasi politik masyarakat. Menurut Rahman, secara umum tipologi

partisipasi masyarakat yang dipakai di Indonesia meliputi partisipasi aktif, partisipasi pasif dan golongan putih (golput). selain melihat tipologi partisipasi politik, faktor yang meenjadi alasan masyarakat memilih juga dapat digunakan untuk mengukur partisipasi politik masyarakat yang dalam hal ini dikaji yakni masyarakat kelas bawah yang berada di pinggiran sungai deli kampung Aur. Kampung aur merupakan salah satu wilayah kumuh yang berada di kelurahan Aur yang letaknya berada tepat di pinggiran sungai deli. Kampung aur dikelilingi oleh wilayah perkotaan maju dan juga dekat dengan lokasi pusat pemerintahan Sumatera Utara. Hal ini menjadi alasan mengapa peneliti tertarik untuk melihat bagaimana partisipasi politik yang dilakukan oleh masyarakat kelas bawah yang berada di daerah tersebut.

Dari hasil penelitian yang telah melalui tahapan reduksi dan penyajian data, dominan tipologi partisipasi masyarakat kelas bawah di kampung aur adalah partisipasi pasif. Hal ini dikarenakan masyarakat hanya ikut serta untuk memberikan suara sesuai dengan alur yang telah disediakan oleh pemerintah dan tidak memihak salah satu paslon manapun. Hal ini didukung oleh berbagai pendapat mengenai kajian politik masyarakat miskin, nampaknya kajian Asrinaldi (2012;194) dalam Rahmatullah (Rahmatullah, 2014) bahwa adanya masyarakat miskin yang juga turut memahami fenomena politik, ternyata tidak sepenuhnya mereka tergolong pada kelompok yang apatis yang diartikan sebagai kelompok masyarakat miskin tidak atau kurang memiliki kesadaran berpolitik kecuali turut berpartisipasi dengan cara dimobilisasi oleh faktor kekuatan yang datang dari luar. Sementara itu terdapat pula kelompok masyarakat yang semi apatis yang partisipasinya bersifat otonom, meski sebenarnya kelompok ini lebih terlihat dalam Pemilu dengan respon politik mereka memadai secara kognisi.

Di negara kita pada masa sekarang ini, kata partisipasi politik cenderung dihubungkan pada dukungan masyarakat untuk menjalankan keputusan yang sudah ditetapkan para pemimpin politik serta pemerintahan. Sebaliknya sporadis kita bisa menerima masukan serta menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pembuatan keputusan. (Suparto, 2020). Setelah melihat klasifikasi tipologi partisipasi politik, untuk melihat partisipasi politik masyarakat juga harus mengkaji mengenai faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan presiden dan wakil presiden. Menurut Ramlan Surbakti (surbakti, 1992) terdapat 4 faktor pendekatan yang menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih yakni pendekatan struktural, pendekatan sosiologis, pendekatan psikolog sosial, dan pendekatan rasional.

Dalam penelitian ini, kampung aur dominan memakai faktor pendekatan sosiologis karena dilihat dari hasil penelitian alasan masyarakat dalam memilih masyarakat memilih pasangan calon melihat dari latar belakang ekonomi, latar belakang pendidikan, dan latar

belakang sosial. Pendekatan sosiologis terhadap partisipasi politik menganalisis fenomena politik dengan mempertimbangkan struktur sosial, interaksi sosial, dan dinamika dalam masyarakat. Fokus utamanya adalah bagaimana faktor-faktor seperti kelas sosial, stratifikasi, gender, etnisitas, dan kekuatan ekonomi mempengaruhi cara individu atau kelompok terlibat dalam kegiatan politik. Sebagai contoh, pendekatan ini menyoroti bagaimana individu dari kelas sosial yang lebih tinggi atau kelompok yang memiliki kekuasaan lebih besar cenderung memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya dan jaringan politik, yang memungkinkan mereka terlibat secara aktif dalam proses politik.

Selain itu, pendekatan sosiologis juga mengamati bagaimana norma-norma sosial, nilai-nilai budaya, dan struktur sosial yang lebih luas membentuk persepsi individu terhadap tanggung jawab politik dan keterlibatan dalam aktivitas politik. Sebagai contoh, dalam masyarakat yang memiliki struktur sosial yang tersegmentasi atau terstratifikasi secara kuat, partisipasi politik sering kali dipengaruhi oleh harapan sosial atau norma-norma yang mengatur perilaku politik. Secara keseluruhan, pendekatan sosiologis terhadap partisipasi politik memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya berinteraksi untuk membentuk tingkat partisipasi politik dalam masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya membantu menjelaskan pola-pola partisipasi politik yang ada, tetapi juga memberikan landasan untuk pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi politik yang lebih inklusif dan demokratis.

SIMPULAN

Masyarakat kelas bawah memiliki peran sentral dalam struktur sosial suatu negara. Mereka kerap menghadapi tantangan ekonomi berat, dengan pendapatan terbatas dan keterbatasan dalam akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, serta infrastruktur dasar. Sehari-hari, mereka berjuang keras untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan tempat tinggal. Namun, mereka juga menunjukkan kegigihan yang luar biasa dalam menjaga kehidupan keluarga dan komunitas, sering kali dengan saling memberi dukungan dan membentuk ikatan solidaritas yang kuat di antara sesama anggota masyarakat kelas bawah. dalam kehidupan berpolitik, masyarakat kelas bawah sering kali dijadikan Masyarakat kelas bawah memiliki peran yang signifikan dalam politik suatu negara, meskipun sering kali tidak cukup terwakili.

Peran masyarakat kelas bawah dalam kehidupan berpolitik diatas merupakan stigma yang sering diperbincangkan dan kerap terjadi di kalangan masyarakat kelas bawah. berkaitan dengan bidang politik, melihat partisipasi politik masyarakat kelas bawah merupakan hal yang

penting untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dalam proses politik. Partisipasi politik merupakan Partisipasi politik adalah cara di mana warga negara menyampaikan pendapat mereka tentang kebijakan publik dan pemilihan pemimpin, yang merupakan salah satu pilar utama dari sistem demokrasi yang sehat. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang mencerminkan aspirasi dan kepentingan masyarakat secara menyeluruh.

Tipologi partisipasi politik di kawasan kampung aur dikategorikan sebagai partisipasi pasif. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menjelaskan bahwa kebanyakan dari narasumber hanya ikut memberikan suara dan mengikuti peraturan yang disediakan pemerintah tanpa terlibat dalam proses pemilihan dan penyelenggaraan Pemilu. Dominan masyarakat di daerah kampung Aur juga memilih pasangan urutan no 2 yakni Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Adapun faktor yang dominan mempengaruhi masyarakat dalam memilih adalah pendekatan sosiologis. Masyarakat percaya bahwa calon pemimpin yang mereka pilih haruslah dilihat dari latar belakang ekonomi, Usia, dan juga pendidikan yang ditempuh sebagai jaminan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 5 tahun kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi Karyono, Kunarto, Saryana, Purwanto, Krismiarsi, & Mahmudah P. F. (2023). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024 di Desa Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 2(3), 87–92. <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v2i3.1238>
- Hikmawan, M. D. (2017). Pluralisme Demokrasi Politik Di Indonesia. *Journal of Governance*, 2(2), 223–247. <https://doi.org/10.31506/jog.v2i2.2678>
- Nur Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8407>